

## **CONTENT ANALYSIS KURIKULUM 2014 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF (S1) JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNY**

**Zainal Arifin<sup>1)</sup>, Sukoco<sup>2)</sup> dan Martubi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>za.otomotif@gmail.com; <sup>2)</sup>sukocogd@yahoo.com; <sup>3)</sup>martubi\_otouny@yahoo.co.id  
*Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi kurikulum 2014 (S1) Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dengan membandingkan perbedaan antara kurikulum 2009 dengan kurikulum 2014 JPTO FT UNY, mengetahui kesesuaian antara kurikulum 2014 JPTO FT UNY dengan visi, misi fakultas dan universitas, mengetahui kesesuaian antara isi kurikulum 2014 JPTO FT UNY dengan tuntutan kompetensi sebagai calon tenaga pendidik di SMK dan tuntutan dunia industri.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, serta teknik penelitian menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. subyek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru produktif dan stake holder pada dunia industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan antara kurikulum 2009 dengan kurikulum 2014 JPTO FT UNY terletak pada dasar penyusunannya, jika kurikulum 2009 berbasis kompetensi (KBK), sedangkan kurikulum 2014 berbasis KKN (Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia) tahun 2014 dimana program S1 menurut Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia pada level 6. Kurikulum 2014 JPTO FT UNY telah sesuai dengan visi, misi universitas, namun belum sesuai dengan misi fakultas untuk menuju *world class university*. Kesesuaian antara isi kurikulum 2014 JPTO FT UNY dengan tuntutan kompetensi sebagai calon tenaga pendidik di SMK dan tuntutan dunia industri, telah terakomodir pada semua mata kuliah dengan 4 (empat) ranah capaian pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan khusus yang telah terwakili oleh semua mata kuliah pada kurikulum 2014, sebagai tuntutan dan harapan baik dunia industri maupun dunia pendidikan

**Kata kunci : Kurikulum, content analysis**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan instrument utama pembangunan sumber daya manusia (SDM), oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan kualitas pendidikannya (Ace Suryadi, 2009). Begitu strategisnya peran pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, namun fakta menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang pada intinya bertumpu pada produktivitas pendidikan yang masih rendah. Menurut Tilaar (2004) hal ini ditandai oleh: (1) kualitas pendidikan yang masih rendah; (2) pendidikan yang belum relevan dengan kebutuhan pembangunan akan tenaga terampil; (3) manajemen pendidikan yang belum tertata secara efisien. Pandangan ini mengakibatkan pada lulusan yang kurang mampu menghalangi tuntutan zaman yang sering disoroti oleh masyarakat pemakai lulusan

tersebut. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Isu mutu pendidikan menurut Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2001) terkait (1) kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (2) kurikulum, (3) metode pembelajaran, (4) bahan ajar, (5) alat bantu pembelajaran, dan (6) manajemen pendidikan. Keenam elemen ini saling berkait dalam upaya meningkatkan kualitas belajar-mengajar, yang berpuncak pada peningkatan mutu pendidikan. Perubahan yang terjadi di masyarakat harus mampu dijawab oleh system pendidikan yang ada, tetapi juga akan berpengaruh terhadap kurikulum sehingga perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang tak dapat dielakkan.

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif (JPTO) FT UNY Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai tugas dan fungsi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional pada bidang otomotif baik di industri maupun sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut pula untuk mampu menghadapi tantangan kemajuan IPTEK dan tuntutan dunia kerja yang semakin berkembang, dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tetap berpegang pada fungsi pokok tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mengacu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan berupa kompetensi pendidikan sebagai tenaga pengajar berstrata sarjana pada tingkat SMK dan kompetensi non kependidikan berupa kompetensi untuk perawatan dan perbaikan kendaraan. Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY jenjang S1 mengacu pada kompetensi lulusan yang terdiri dari kompetensi personal, kompetensi professional, dan kompetensi sosial, disamping kompetensi teknik yang harus pula dikembangkan.

Mengacu kepada tugas pokok Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam wawasan, sikap dan ketrampilan profesi dan memiliki kepribadian sebagai pendidik serta warga negara yang dapat dijadikan sebagai teladan. Dua tugas utama ini harus dikembangkan oleh LPTK khususnya JPTO FT UNY melalui pengembangan kemampuan calon tenaga kependidikan dan non-kependidikan yang memiliki kualitas profesi, social dan etika.

Dalam menghadapi tantangan dan maka JPTO FT UNY merasa perlu melakukan upaya mengembangkan kurikulum karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi,. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dan hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Tujuan pengembangan Kurikulum 2014 terutama adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi riil yang dibutuhkan oleh dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia Indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut dapat dikembangkan penelitian content analysis kurikulum 2014 Prodi PTO FT UNY, khususnya dalam memenuhi tuntutan dan perkembangan IPTEK, dapat dirumuskan permasalahan penelitian diantaranya (1) apakah perbedaan antara kurikulum 2009 dengan kurikulum 2014 JPTO FT UNY; (2) bagaimanakah

kesesuaian antara kurikulum 2014 JPTO FT UNY dengan visi, misi fakultas dan universitas; (3) bagaimanakan kesesuaian antara isi kurikulum 2014 JPTO FT UNY dengan tuntutan kompetensi sebagai calon tenaga pendidik di SMK dan tuntutan dunia industri.

### **Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum sebagai "*the heart of education*" (Klein) harus mempersiapkan generasi bangsa yang mampu hidup dan berperan aktif dalam kehidupan lokal, nasional, dan lokal yang mengalami perubahan dengan cepat tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Oliva, kurikulum perlu memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, ilmu, kepemimpinan, dan politik. Perubahan-perubahan yang dikemukakan di atas memberikan landasan kuat bagi perubahan suatu kurikulum.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, di dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Dan hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Pengembangan kurikulum didasarkan pada konsep *curriculum development*, dimana keseluruhan dimensi kurikulum yaitu ide, desain, implementasi dan evaluasi kurikulum direncanakan dalam satu kesatuan. Konsep *curriculum development* menghendaki suatu tim yang sejak awal merancang pengembangan ide kurikulum (*curriculum idea*), dokumen kurikulum (*curriculum construction*), implementasi kurikulum (*curriculum implementation*), dan evaluasi kurikulum (*curriculum evaluation*) dalam suatu desain utuh (*grand design*).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan pengertian tersebut, Kurikulum Berbasis Kompetensi berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan sekolah dan madrasah. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.

Pada pendidikan kejuruan kompetensi yang berkaitan dengan tugas-tugas lulusan di tempat kerja, ditetapkan berdasarkan standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja sesuai dengan keahliannya. Kompetensi dikembangkan secara berkesinambungan sejak Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal, sampai dengan perguruan tinggi yang menggambarkan suatu rangkaian kemampuan yang bertahap, berkelanjutan, dan konsisten seiring dengan perkembangan psikologis peserta didik. Khusus pendidikan kejuruan kompetensi yang dituangkan dalam kurikulum adalah standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan.

Pengembangan kurikulum dilakukan biasanya melalui beberapa tahapan, yaitu: analisis kebutuhan, merumuskan kebutuhan dan disain kurikulum, menyusun kurikulum, menentukan pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum, dan mempertimbangkan berbagai pengaruh terhadap pengembangan kurikulum.

### **Unsur-unsur Yang Terlibat Dalam Pengembangan Kurikulum**

Unsur-unsur yang terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan kurikulum ialah (1) para pengambil keputusan yang terkait dengan penetapan kurikulum (2) para ahli kurikulum, (3) para ahli disiplin keilmuan, (4) para ahli psikologi, dan (5) guru-guru. Sifat keterlibatan mereka dipilih dan ditentukan oleh latar belakang, keterampilan, dan kemampuannya dalam bidang masing-masing.

Sebelum pengembangan kurikulum dilakukan, para pengambil keputusan biasanya mengadakan pertemuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Begitu pula pada waktu proses pengembangan berlangsung, para pengambil keputusan akan memberikan arahan-arahan agar kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. Biasanya para pengambil keputusan terhimpun dalam satu kepanitiaan yaitu kelompok pengarah (steering committee). Kebijakan yang telah diambil selanjutnya dilaksanakan oleh suatu kelompok kerja untuk mengoperasionalkan kebijakan-kebijakan yang dihasilkan oleh kelompok pengarah. Kelompok kerja inilah yang secara langsung terlibat dengan para ahli dalam proses pengembangan kurikulum.

Ahli kurikulum pada umumnya akan mengambil peranan sebagai penanggung proyek pengembangan kurikulum. Ahli kurikulum akan memberikan arahan kebijakan secara operasional, menentukan skema organisasi pengembangan, mengatur tugas-tugas para peserta, dan memeriksa kemajuan kegiatan pengembangan kurikulum. Disamping itu, ahli kurikulum mempersiapkan berbagai pedoman yang diperlukan untuk perumusan tujuan dan pemilihan materi pelajaran, metode pengajaran, alat bantu pengajaran, dan metode penilaian.

Keterlibatan ahli berbagai disiplin keilmuan seperti ahli matematika, ahli ilmu-ilmu sosial, ahli sejarah, ahli bahasa diperlukan dalam pemilihan konsep-konsep penting dari disiplin keilmuan yang akan dijadikan sebagai materi pelajaran dalam kurikulum. Tanpa adanya keterlibatan mereka mungkin akan sulit bagi orang awam dalam menentukan tingkat kedalaman dan keluasan konsep yang akan diberikan pada tingkat kelas atau jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan perkembangan anak didik.

Guru yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan kurikulum dilibatkan secara aktif sebagai anggota dalam pengembangan kurikulum. Hal itu sangat penting karena kurikulum yang akan dibuat pada akhirnya akan digunakan oleh guru di sekolah. Di dalam pengembangan kurikulum, peranan guru diharapkan dapat memberikan dimensi praktis. Yang dimaksudkan dengan dimensi praktis adalah kriteria dalam menentukan materi terpilih dan alokasi waktu yang ditetapkan untuk itu dalam kaitannya dengan metode pengajaran dan penilaian.

Ahli psikologi memberikan informasi antara lain tentang proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal itu diperlukan mengingat : (1) pengembangan teknik mengajar harus

cocok untuk bermacam-macam situasi dan berbagai tingkat usia anak; (2) pemilihan dan penetapan materi pelajaran harus cocok dengan tingkat usia anak pada tingkat kelas tertentu.

Pengembangan suatu kurikulum akan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung biasanya datang dari lembaga-lembaga legislatif dan eksekutif yang mempunyai kepentingan dengan kurikulum sesuai dengan misi dan "trends" politik yang sedang populer dan berkembang pada waktu tertentu. Para pengembang kurikulum tidak dapat mengabaikan pengaruh langsung tersebut, sebab kurikulum yang akan diberlakukan harus sesuai dengan kriteria dan tuntutan zaman.

Pengaruh tidak langsung datang dari pihak masyarakat dan cendekiawan yang merasa langsung atau tidak langsung merasa terlibat dan/atau mempunyai kepentingan dengan kurikulum. Masyarakat, misalnya, mengusulkan agar pelajaran agama di sekolah lebih ditingkatkan baik untuk mengurangi perkelahian para pelajar maupun untuk menanggulangi penyalahgunaan obat dan narkotika.

### **Permasalahan Kompetensi Lulusan**

Mutu lulusan Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, factor-faktor tersebut dapat berasal dari factor internal dan factor eksternal. Beberapa factor internal diantaranya kurikulum, tenaga pendidik, kepemimpinan kepala sekolah, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen, sekolah, dan lingkungan sekolah. Sementara factor dari luar adalah dukungan masyarakat, dan kebijakan pendidikan yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Keterkaitan antara factor internal dan factor eksternal sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan. Khususnya dalam pengembangan sekolah beberapa faktor tersebut sangat menentukan pencapaian mutu dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan. Faktor internal memegang peranan dalam mengembangkan proses pelaksanaan belajar mengajar disekolah, sementara factor eksternal mendukung pencapaian program khususnya dalam pengadaan dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana belajar.

Berdasarkan hasil treasure study yang dilaksanakan oleh Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT – UNY dan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta terhadap alumni baik yang bekerja pada bidang pendidikan sebagai guru, instruktur atau tenaga kependidikan lainnya, maupun yang bekerja pada industry otomotif, maupun non otomotif yang tersebar di seluruh Indonesia terhadap implementasi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, menunjukkan beberapa hal diantaranya :

1. Kesesuaian pekerjaan lulusan dengan bidang ilmu menunjukkan bahwa: 80,5% menyatakan sesuai, 19,5% tidak sesuai, artinya sebagian besar lulusan FT UNY bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya.
2. Masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama lulusan termasuk baik, hal ini dibuktikan dengan data bahwa masa tunggu kurang dari 3 bulan sebanyak 52,8%, 3-6 bulan sebanyak 23,1%, lebih dari 12 bulan sebanyak 12,8%. Dari aspek ini artinya lulusan sangat mudah memperoleh pekerjaan dan mudah diserap oleh masyarakat.

3. Kemampuan melaksanakan tugas lulusan yang merupakan tanggapan lulusan sendiri maupun dari pengguna lulusan dalam kategori sangat baik. Rentangnya dari angka 1 sangat baik, 2 baik, kurang baik dan 4 tidak baik yang meliputi 12 kompetensi: bahasa Inggris, IT, Metodologi penelitian, kerja sama tim, komunikasi lisan, komunikasi tertulis, pengetahuan umum, leadership, pemberdayaan masyarakat, teori keahlian khusus, praktik keahlian khusus dan manajemen organisasi.
4. Dari dua sisi lulusan dan pengguna diperoleh angka rerata 1,5 dan 1,1, hal ini berarti lulusan FT UNY pada kategori antara sangat baik dan baik. Hal ini sangat membanggakan karena lulusan FT UNY mampu mengemban tugas yang dipercayakan kepadanya, namun demikian hal ini bukan berarti program telah sempurna, karena ada beberapa saran dan masukan, baik dari lulusan sendiri maupun dari para pengguna.
5. Umpan balik dari pengguna lulusan khususnya dari industri meliputi perlunya peningkatan kompetensi: manajerial, kepemimpinan, bahasa asing (inggris), teknologi informasi dan soft skill; (4) saran dari alumni atau lulusan untuk pengembangan kompetensi lulusan dalam bidang industri/produksi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik survey dan wawancara terhadap sumber informasi dan stakeholder terkait baik sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai pengguna bidang pendidikan maupun industry otomotif. Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi semua SMK Negeri yang memiliki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan industry otomotif yang berada baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Jakarta, dengan subyek wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program studi, dan guru, manajer, instruktur dan supervisor pada industry otomotif. Waktu penelitian dimulai pada April 2015 sampai dengan Juli 2015.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Program Studi dan Guru SMK di Propinsi Daerah Istimewa sebanyak 8 SMK, manajer, instruktur dan supervisor pada industry otomotif baik di DI Yogyakarta maupun Jakarta.

Pengumpulan data penelitian survei ini dilakukan dengan dokumentasi, angket, dan wawancara. Untuk menjangkau data penelitian ini dengan instrumen lembar pencatat dokumen, kuesioner, dan pedoman wawancara. Untuk menganalisis isi kurikulum 2013 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif (S1) FT UNY dilakukan analisis terhadap kesesuaian isi dengan kebutuhan baik bidang pendidikan maupun industry yang dijangkau dengan instrumen dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## **Hasil Penelitian**

Hingga saat ini teknik otomotif sebagai sebuah disiplin ilmu terapan yang banyak bergerak pada sektor transportasi mempunyai peran yang sangat penting sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial, politik dan hankam yang diarahkan kepada terwujudnya sistem transportasi yang handal dan berkemampuan tinggi yang diselenggarakan secara terpadu,

selamat, tertib, lancar, aman, nyaman dan efisien dalam fungsinya untuk mendukung mobilitas manusia, barang dan jasa. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang sangat cepat hingga mencapai 5 – 12% pertahun membuat disiplin ilmu ini menjadi lebih menjanjikan dan demannya semakin tinggi. disinilah potensi dan peluang yang dimiliki oleh Jurusan dan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif untuk tetap eksis dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

### **Perbedaan Antara Kurikulum 2014 Dengan Kurikulum 2009**

Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) disusun berdasarkan tuntutan kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia industry yang semakin berkembang. Perubahan dan penyesuaian kurikulum didasarkan pada tuntutan dan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karenanya kurikulum prodi pendidikan teknik otomotif tahun 2009 disempurnakan menjadi kurikulum tahun 2014 yang mengacu pada kompetensi lulusan yang terdiri dari kompetensi personal, kompetensi professional, dan kompetensi sosial, disamping kompetensi teknik yang harus pula dikembangkan.

Kurikulum tahun 2009 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang didasarkan pada tuntutan kompetensi lulusan untuk dapat berkiprah baik di dunia pendidikan maupun dunia industry, dengan harapan lulusan yang dihasilkan baik bidang kependidikan maupun nonkependidikan diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Lulusan Program S1 Pendidikan Teknik Otomotif mempunyai kualifikasi sarjana pendidikan teknik, yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik dalam bidang teknologi otomotif, memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang mendukung untuk menjadi guru atau instruktur yang profesional.

Sementara kurikulum 2014 merupakan kurikulum berbasis KKNi (Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia) tahun 2014 dimana program S1 menurut Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia pada level 6. Profil lulusan yang diharapkan oleh kurikulum 2014 adalah sebagai (a) guru pada Sekolah Menengah Kejuruan di bidang Teknik Otomotif; (b) instruktur Diklat pada Lembaga Pendidikan Kejuruan Otomotif; (c) instruktur Diklat pada pusat-pusat Pendidikan dan Latihan di Industri bidang Otomotif; (d) perancang Program Pelatihan dalam bidang pendidikan dan teknik otomotif. Terdapat 4 (empat) ranah dalam learning outcome (LO) atau capaian pembelajaran pada kurikulum 2014 yaitu sikap, penguasaan pengetahuan, ketrampilan khusus dan ketrampilan umum.

### **Kesesuaian visi dan misi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) terhadap visi dan misi Fakultas Teknik dan Universitas Negeri Yogyakarta**

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif sebagai salah satu jurusan yang berada di Fakultas Teknik UNY tentunya harus mampu mendukung pencapaian visi, misi fakultas maupun universitas, sehingga kesesuaian antara visi, misi antara jurusan dengan fakultas dan universitas menjadi sangat penting. Melalui analisis relevansi masing-masing misi jurusan terhadap misi Fakultas dan Universitas diperoleh hasil bahwa visi dan misi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) belum relevan dengan misi Fakultas Teknik dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Relevansi misi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) terhadap misi FT dan UNY dapat dilihat pada tabel 1. Misi dari Prodi sampai Universitas disajikan dengan kode, misi Prodi diwakili dengan kode TO.1 sampai TO.12 (terdapat 12 misi Prodi), misi Fakultas Teknik diwakili dengan kode FT.1 sampai FT.5 (terdapat 5 misi

Fakultas), dan misi Universitas diwakili dengan kode UNY.1 sampai UNY.4 (terdapat 4 misi Universitas).

**Tabel 1. Kesesuaian visi, misi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dengan fakultas dan universitas**

Visi UNY Menjadi universitas kependidikan kelas dunia berlandaskan ketaqwaan, kemandirian dan kecendekiaan.		
Visi Fakultas Teknik UNY Menjadi Fakultas yang unggul di bidang pendidikan teknologi dan kejuruan dalam menghasilkan sarjana pendidikan dan tenaga ahli madya bidang teknologi dan kejuruan yang profesional berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan serta berwawasan nasional dan global pada tahun 2019 tingkat ASEAN dan 2024 di tingkat internasional.		
Visi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) Menjadi Barometer Penyelenggara Program S1 Pendidikan Teknik Otomotif Teknik Otomotif di Indonesia.		
Misi		
Prodi Pendidikan Teknik Otomotif (S1)	Fakultas Teknik UNY	Universitas Negeri Yogyakarta
TO. 1	FT. 1	UNY. 1
TO. 2	FT. 2	UNY. 2
TO. 3	FT. 3	UNY. 3
TO. 4	FT. 4, 5	UNY. 4
TO. 5	FT. 5	UNY. 4
TO. 6	FT. 4	UNY. 4
TO. 7	FT. 5	UNY. 4
TO. 8	FT. 6	UNY. 3
TO. 9	FT. 6	UNY. 4

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) FT UNY saat ini menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kurikulum yang akan digunakan mulai tahu akademik 2014/2015 yang dikembangkan dengan memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai masing-masing lulusan, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan mengacu pada konsep Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesi (KKNI).

**Kesesuaian antara isi kurikulum 2014 JPTO FT UNY dengan tuntutan kompetensi sebagai calon tenaga pendidik di SMK dan tuntutan dunia industri.**

Program studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY saat ini menyelenggarakan pendidikan sarjana kependidikan (S1) pendidikan teknik. Adapun kurikulum yang akan digunakan mulai tahu akademik 2014/2015 adalah Kurikulum 2014 yang dikembangkan dengan memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai masing-masing lulusan prodi tersebut, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan mengacu pada konsep Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesi (KKNI). Wujudnya dalam kebulatan studi sebanyak 148 sks yang dipresentasikan dalam 5 (lima) kelompok kompetensi mata kuliah, yaitu: Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MDK), Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK), Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKPP), Mata Kuliah Pengembangan Pendidikan (MKPP) dan Mata Kuliah Magang (MGG). Mata Kuliah MDK, MKPP dan MKPP khusus hanya untuk program studi S1 Kependidikan. Berikut merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilaksanakan mulai tahun akademik



2014/2015. Mata kuliah dalam kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) terdiri dari 60 mata kuliah dengan bobot total 148 sks.

Konsekuensi dari perubahan kurikulum 2014 tersebut jelas bahwa unit pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan profesi lulusan yang diwujudkan dalam profil lulusan dan capaian pembelajaran (*learning outcome*). Berikut disampaikan table kesesuaian antara mata kuliah pada kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang diharapkan dunia industry dan dunia pendidikan.

Sebaran mata kuliah yang ada terhadap *learning outcome* yang meliputi sikap (*attitude*), penguasaan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan umum (*general skill*) dan ketrampilan khusus (*specific skill*) yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap lulusan prodi Pendidikan Teknik Otomotif (S1), dengan demikian tuntutan dunia kerja baik industry dan lembaga pendidikan baik sebagai guru maupun instruktur dan perencana pendidikan dapat terwujud. Disamping itu berdasarkan tabel di atas, dukungan mata kuliah paling banyak adalah pada capaian pembelajaran pengetahuan, dan ketrampilan khusus, sedangkan pada mata kuliah lainnya mendukung capaian pembelajara sikap. Jika dicermati bahwa semua mata kuliah telah mengakomodir semua capaian yang diharapkan.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan instrument utama pembangunan sumber daya manusia (SDM), oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan kualitas pendidikannya (Ace Suryadi, 2009). Begitu strategisnya peran pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, namun fakta menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang pada intinya bertumpu pada produktivitas pendidikan yang masih rendah. Menurut Tilaar (2004) hal ini ditandai oleh: (1) kualitas pendidikan yang masih rendah; (2) pendidikan yang belum relevan dengan kebutuhan pembangunan akan tenaga terampil; (3) manajemen pendidikan yang belum tertata secara efisien. Pandangan ini mengakibatkan pada lulusan yang kurang mampu menghalangi tuntutan zaman yang sering disoroti oleh masyarakat pemakai lulusan tersebut. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Perkembangan dunia menuntut lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi global, hal ini berarti tujuan masa depan perlu memenuhi keinginan Dan kebutuhan globalisasi, diarahkan kepada penguasaan teknologi dan informasi, kepada pemahaman ekonomi, politik, bahasa dan budaya dunia, Dan diarahkan kepada adanya persaingan ketat tapi sehat. Dengan kata lain tujuan dan sasaran pendidikan diarahkan kepada kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Namun demikian pendidikan juga harus menjadi sumber inspirasi suatu bangsa untuk mewujudkan persatuan dar kesatuan nasional demi kelangsungan hidup bangsa tersebut.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Fakultas Teknik universitas Negeri Yogyakarta mempunyai tugas dan fungsi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan professional pada bidang otomotif baik di industri maupun sebagai tenaga pendidik dan

kependidikan pada sekolah menengah kejuruan (SMK), lulusan FT UNY memiliki kesempatan untuk dapat berkiperlah lebih luas pada bidang yang diminatinya.

Mengacu kepada tugas pokok Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), adalah sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam wawasan, sikap dan ketrampilan profesi dan memiliki kepribadian sebagai pendidik serta warga Negara yang dapat dijadikan sebagai teladan. Dua tugas utama ini harus dikembangkan oleh LPTK melalui pengembangan kemampuan calon tenaga kependidikan dan non-kependidikan yang memiliki kualitas profesi, social dan etika.

Demikian halnya dengan Jurusan Pendidikan Teknik otomotif dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tetap berpegang pada fungsi pokok tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mengacu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan berupa kompetensi pendidikan sebagai tenaga pengajar berstrata sarjana pada tingkat SMK dan kompetensi non kependidikan berupa kompetensi untuk perawatan dan perbaikan kendaraan dengan strata D3 ahli madya. Pengembangan kurikulum Pendidikan Teknik Otomotif jenjang S1 mengacu pada kompetensi lulusan yang terdiri dari kompetensi personal, kompetensi professional, dan kompetensi sosial, disamping kompetensi teknik yang harus pula dikembangkan.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan dunia otomotif baik dalam perkembangan teknologi maupun jumlah populasi kendaraan bermotor, terlebih setelah diberlakukannya kebijakan baru untuk mencabut larangan impor mobil dalam bentuk CBU. Memberikan peluang kepada masyarakat untuk berkiperlah dalam bidang otomotif seluas-luasnya. Demikian halnya dengan lembaga pendidikan pada tingkat sekolah menengah (SMK) untuk meningkatkan daya tampung dan menambah jumlah SMK pada bidang keahlian otomotif, sebagai antisipasi semakin meningkatnya kebutuhan tenaga kerja bidang otomotif.

Untuk menghadapi dan mensikapi kondisi tersebut, maka salah satu upaya penting yang harus dilakukan adalah dengan pengembangan kurikulum pendidikan, baik dalam bidang pendidikan umum maupun teknologi, baik yang bersifat umum maupun kejuruan, dan juga perubahan kurikulum untuk keguruan maupun non keguruan. Kurikulum pendidikan tinggi, khususnya penyedia tenaga pendidik sangat berperan penting terhadap perubahan jaman tersebut, khususnya penghasil guru-guru kejuruan bidang teknologi. Mengingat perkembangan dunia teknologi dan pengetahuan sangat cepat, sehingga pengembangan kurikulumnya merupakan suatu keharusan.

Memperhatikan perubahan tujuan pendidikan dari kurikulum ke kurikulum yang ternyata merupakan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa yang berubah dari masa ke masa menjadikan kita sadar bahwa kurikulum perlu diinovasi dari dekade ke dekade, termasuk di dalamnya adalah kurikulum dalam bidang pendidikan teknik otomotip yang berbasis kompetensi. Perubahan kurikulum, termasuk tujuan pendidikan teknik otomotip yang berbasis kompetensi, adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu inovasi kurikulum berbasis kompetensi ini harus dirancang dengan sebaik-baiknya berdasarkan analisis situasi yang menyeluruh agar generasi muda bangsa ini memperoleh pendidikan yang bermutu dalam bidang pendidikan otomotip khususnya, sesuai dengan tuntutan jaman dan terlebih pengguna lulusan. Semua pihak yang berkepentingan, terutama

pendidik dan peserta didik serta masyarakat peduli pendidikan harus selalu menyambut baik pembaharuan-pembaharuan kurikulum ini.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis secara kualitatif validitas isi atau relevansi dari misi Prodi Pendidikan Teknik Otomotif (S1) dengan misi baik Fakultas maupun Universitas, visi dan misi Prodi Pendidikan Teknik Otomotif kurang relevan namun sudah memenuhi visi dan misi Fakultas Teknik. Dapat dikatakan demikian karena misi dari Prodi jangkauannya lebih besar dari misi dari FT, di dalam misi Prodi sudah tertuang capaian skala internasional namun pada misi FT belum memuat hal tersebut. Walaupun kurang relevan dengan visi dan misi FT namun sangat sesuai dan relevan dengan visi dan misi UNY. Misi dari Prodi telah memuat tri darma perguruan tinggi dan mengandung capaian baik dengan skala nasional maupun internasional. Hal ini tentunya sejalan dengan visi dan misi dari UNY yang berusaha menuju *World Class University*.

Secara teoritis visi dan misi dari Universitas, Fakultas dan Prodi harus selaras. Untuk itu misi Fakultas teknik harus disesuaikan dengan UNY, tentunya dengan capaian-capaian yang mendukung terwujudnya visi dan misi UNY yang berusaha menuju *World Class University*. Sehingga nantinya antara misi Universitas, Fakultas dan Prodi sama-sama mengandung capaian skala internasional serta selaras dan relevan antara satu sama lainnya. Hal ini penting, baik untuk mewujudkan misi Universitas namun juga sangat berpengaruh pada Prodi ketika proses akreditasi. Di mana untuk mendapatkan hasil yang baik maka dituntut adanya keselarasan dan relevansi visi dan misi baik dari tingkat Prodi sampai dengan tingkat internasional.

Visi dan misi dari suatu lembaga dapat terwujud apabila program-program yang dilaksanakan mendukung untuk tercapainya visi dan misi tersebut. Oleh karena itu harus terdapat keselarasan antara program yang dilaksanakan dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Prodi Pendidikan Teknik Otomotif sebagai lembaga pendidikan yang berada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta telah memiliki visi dan misi yang menjadi target capaian. Sebagai lembaga pendidikan tentunya usaha pencapaian visi dan misi sebagian besar dilakukan melalui proses pembelajaran atau perkuliahan yang dilaksanakan. Oleh karena itu setiap perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran dari setiap mata kuliah harus mendukung pencapaian visi dan misi Prodi.

Prodi Pendidikan Teknik Otomotif sebagai lembaga pendidikan memiliki visi untuk mampu menghasilkan sarjana pendidikan teknik otomotif (S.Pd.T) dalam bidang teknologi dan kejuruan otomotif berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi era global. Berdasarkan visi tersebut, Prodi Teknik Otomotif tidak hanya berupaya untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang mumpuni di bidang otomotif namun juga memiliki sikap yang mulia. Secara eksplisit profil lulusan yang diharapkan tercantum dalam rumusan learning outcome (capaian pembelajaran). Capaian pembelajaran yang diharapkan terdiri dari aspek sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus.

Seluruh capaian pembelajaran tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh lulusan Prodi Teknik Otomotif setelah melewati rangkaian proses pembelajaran. Proses pembelajaran atau perkuliahan yang dilaksanakan juga harus sesuai dan mendukung tercapainya capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. dan dapat diakomodir oleh masing-masing mata kuliah.

## **KESIMPULAN**

Perbedaan antara kurikulum 2009 dengan kurikulum 2014 JPTO FT UNY terletak pada dasar penyusunannya, jika kurikulum 2009 berbasis kompetensi (KBK), sedangkan kurikulum 2014 berbasis KKNI (Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia) tahun 2014 dimana program S1 menurut Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia pada level 6.

Kesesuaian antara kurikulum 2014 JPTO FT UNY dengan visi, misi fakultas dan universitas belum sesuai dengan misi fakultas, namun telah sesuai dengan misi dan visi universitas untuk menuju *world class university*

Kesesuaian antara isi kurikulum 2014 JPTO FT UNY dengan tuntutan kompetensi sebagai calon tenaga pendidik di SMK dan tuntutan dunia industri, telah terakomodir pada semua mata kuliah dengan 4 (empat) ranah capaian pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan, ketrampilan umum dan khusus yang telah terwakili oleh semua mata kuliah pada kurikulum 2014, sebagai tuntutan dan harapan baik dunia industri maupun dunia pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah, (2009). Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional (Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Analisis Kebijakan Publik), Bandung : Widya Aksara Press.
- Bachtiar S. Bachri (2010) Implementasi Pengembangan Content Curriculum Dalam Proses Perencanaan Pembelajaran dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Vol 10 No 2 - Oktober 2010
- Castetter, William B. (1996). The Human Resource Function in Education Administration. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, (2001). Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah, Yogyakarta : Adicitra Karya Nusa
- Hamalik, Oemar, (1992) Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum. Bandung: Mandar Maju.
- Lewis, Anne C (2008). Teacher Development, Tech Directions; Jan 2008; 67, 6; ProQuest Education Journals pg. 5
- Oliva, Peter F. (1982). Developing the Curriculum. Boston: Little, Brown, and Co.
- Sanusi. Achmad, (1991). Berapa Dimensi Mutu Pendidikan. Bandung: FPS IKIP Bandung.
- Sergiovani, Thomas J., Martin Burlingame, Fred S. Coombs, Paul W Thurston, (1987), Educational Governance and Administration, 2nd Edition, Prentice Hall Inc, New Jersey
- Syaodih, Nana, (2005) Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarief, Hamid, (1993) Pengembangan Kurikulum (Cetakan Pertama) , Pasuruan : Percetakan Garoeda,

Syarifudin dan Basyiruddin, (2002) Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta :  
Ciputat Pers

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2263048-peran-guru-dalam-mengembangkan-kurikulum/#ixzz2NNpDhnxO>